

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

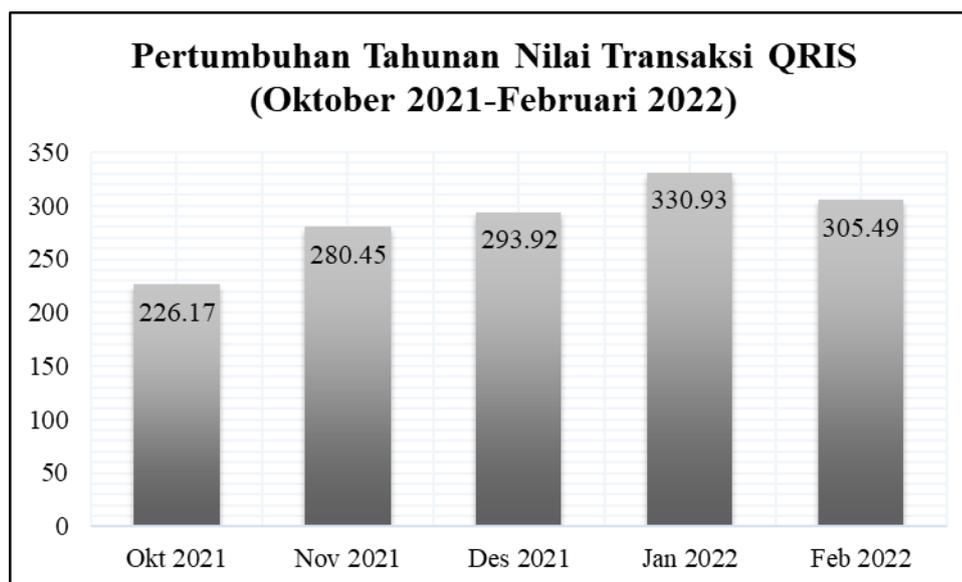
### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan di era digital yang sangat pesat saat ini telah membuat sebuah inovasi baru seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern. Demikian juga dengan sistem pembayaran yang terus berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi secara cepat, aman dan juga efisien. Dengan itu sistem pembayaran yang pada mulanya berbentuk tunai (*cash*) berubah menjadi non tunai (*non-cash*) dengan banyak jenis cara pembayaran transaksi yang berbasis kertas (*paper based*) seperti cek dan bilyet giro, uang elektronik yang menggunakan kartu (*card/chip based*) dan sistem pembayaran menggunakan server (*server based*) seperti *e-wallet* dan *QR code* yang merupakan sebuah sistem pembayaran terbaru pada masa kini dengan menawarkan sebuah kemudahannya dalam melakukan transaksi yaitu hanya dengan menggunakan *smartphone* yang memiliki jaringan internet dan memiliki simpanan uang atau saldo pada aplikasi *e-wallet* pengguna.

Perkembangan yang terjadi pada sistem pembayaran di masyarakat juga menimbulkan perkembangan yang terjadi pada sektor perdagangan salah satunya adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Penerapan pembayaran non tunai berbasis digital dalam bertransaksi merupakan sebuah inovasi dalam bertransaksi bagi pelaku UMKM. Penerapan sistem pembayaran non tunai berbasis digital mendorong pelaku usaha untuk menyediakan sistem pembayaran digital, yang dapat mengakomodasi masyarakat untuk bertransaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai berbasis digital.

Dengan perkembangan sistem pembayaran yang menjadi digital mengikuti perkembangan teknologi modern. Bank Indonesia, Telah meluncurkan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) pada 17 Agustus 2019, dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020. QRIS adalah standar yang ditujukan untuk memfasilitasi pembayaran

melalui kode QR di Indonesia. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis kode ini adalah dengan mengajak pelaku UMKM untuk bergabung. Dengan QRIS, Pelaku UMKM tidak perlu memiliki banyak *QR Code* dalam bisnisnya, karena *QR Code* yang terstandarisasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran *QR Code* dari berbagai penyedia layanan sistem pembayaran, sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, berbagai kartu *e-money* dan tidak perlu memiliki akun *e-wallet* yang berbeda untuk dapat melakukan transaksi.



Sumber : bi.go.id

Gambar 1: Pertumbuhan Tahunan Nilai Transaksi QRIS

Sejak diterbitkan pada 17 Agustus 2019, Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan pesat pada awal 2022. Berdasarkan dari hasil data Bank Indonesia (BI), seperti terlihat pada gambar di atas, nilai transaksi sistem pembayaran QRIS pada bulan Februari tahun 2022 meningkat sebanyak 305,49% (*YoY/YoY*) menjadi Rp4,52 triliun setelah meningkat sebanyak 330,93% (*YoY*) pada bulan sebelumnya. Pada saat yang sama, Jumlah volume transaksi QRIS juga meningkat sebanyak 268,64% (*year-on-year*) menjadi 54,91 juta pada bulan Februari tahun 2022. Peningkatan ini sejalan dengan perkembangan merchant yang mengadopsi pembayaran non tunai. Hingga

bulan Februari tahun 2022, jumlah merchant yang menggunakan sistem pembayaran QRIS untuk menyediakan layanan pembayaran digital telah mencapai 15,67 juta merchant. Jumlah ini ditargetkan akan terus meningkat menjadi 26 juta pada akhir tahun 2022.

Karena perkembangan sistem pembayaran QRIS yang begitu pesat, Bank Indonesia selaku penerbit dari sistem pembayaran QRIS harus meningkatkan pelayanan kepada pengguna sistem pembayaran QRIS untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengguna sistem pembayaran QRIS, agar dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan awalnya sistem pembayaran QRIS kepada masyarakat.

Dari penjelasan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Peranan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Digitalisasi”**

## **I.2 Tujuan**

Dengan menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini penulis memiliki tujuan yang ingin diperoleh. Berikut tujuan yang ingin penulis sampaikan melalui penulisan Tugas Akhir :

1. Untuk mengetahui persepsi para pemilik UMKM mengenai sistem pembayaran menggunakan QRIS.
2. Untuk mengetahui alasan pemilihan QRIS sebagai salah satu system pembayaran para pemilik UMKM.
3. Untuk mengetahui peranan QRIS sebagai salah satu system pembayaran para pemilik UMKM.

## **I.3 Manfaat**

Dengan menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini penulis memiliki manfaat yang ingin diperoleh. Berikut manfaat yang ingin penulis sampaikan melalui penulisan Tugas Akhir :

1. Manfaat Teoritis

Tugas Akhir ini di harapkan dapat memberikan informasi juga refrensi kepada bagi pembaca tentang pneranan sistem pembayaran QRIS untuk usah mikro kecil dan menengah (UMKM).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Bank

Bagi pihak Bank penulisan Tugas Akhir ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Indonesia (BI) sebagai pihak penerbit sistem pembayaran QRIS di Indonesia.

### b. Bagi Pemilik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Bagi pemilik UMKM, sebagai bahan pertimbangan bisa memajukan usahanya melalui sistem pembayaran yang mengikuti era digital.

### c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat untuk lebih mengenal sistem pembayaran QRIS dan mulai atau tetap menggunakan sistem pembayaran QRIS.

